

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Fajriati Syahnur¹, Nur Azmi Alwi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, integrated thematic learning, Problem Based Learning model</i>	<i>This research is backgrounded by the non-optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, which has an impact on the low learning outcomes of students in grade IV SDN 05 Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in grade IV SDN 05 Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency. The subjects of the study are teachers and learners in grade IV. The approaches used are qualitative approaches and quantitative approaches with a type of Classroom Action Research (PTK) approach. This research was carried out in two cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average percentage of 90.91% with excellent qualifications (SB) and in cycle II obtained a percentage of 95.45% (SB); b) the implementation of the learning process of the teacher aspect of cycle I obtained an average success percentage of 85.87% (B) and cycle II 93.75% (SB); c) the implementation of aspects of the first cycle learners obtained an average percentage of 85.87% (B) and cycle II 93.75% (SB); d) learning outcomes of cycle I learners obtained an average of 80.39 (B) and cycle II 92.42 (SB). Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV SDN 05 Sungai Rumbai, Dharmasraya Regency.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK
Kata Kunci : Hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu, model Problem Based Learning	Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model

Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 90,91% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada siklus II memperoleh persentase 95,45% (SB); b) pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh rata-rata persentase keberhasilan 85,87% (B) dan siklus II 93,75% (SB); c) pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata persentase 85,87% (B) dan siklus II 93,75% (SB); d) hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 80,39 (B) dan siklus II 92,42 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

Corresponding author
fajriatisy09@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema, dimana tema tersebut terdiri dari beberapa muatan pembelajaran yang berbeda menjadi padu dalam satu kali pertemuan sehingga antar muatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain sesuai dengan tema yang ditentukan. Amris dan Desyandri (2021) menyatakan pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman yang bermakna yang terfokus pada peserta didik, pengalaman langsung diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran

yang mendalam, bermakna dan memiliki berbagai konsep yang nyata.

Idealnya suatu pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No.67 Tahun 2013 adalah pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mencari, pembelajaran yang berbasis tim (kelompok) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis. Dalam pembelajaran tematik terpadu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan

keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan memilih model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga akan terlaksana menjadi lebih baik.

Sukma, & Sihes (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hal yang berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku dari peserta didik dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan dalam kegiatan observasi di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya yang dilakukan pada tanggal 19-21 Januari 2022. Peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu; 1) guru cenderung

berpedoman pada buku guru dan buku siswa, 2) guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pelajaran, 3) minimnya penggunaan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan antusias peserta didik, serta menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, 4) proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru, 5) guru belum memberikan permasalahan-permasalahan nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.

Dampak permasalahan yang terlihat pada peserta didik yaitu, 1) guru belum memberikan permasalahan-permasalahan nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari peserta didik.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dimana sebanyak 72% peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran, salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai bahan untuk membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam belajar guna menyelesaikan permasalahan yang telah diangkat, dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam penyelesaian masalah. menurut Sugiyono dalam (Ningsih, Ahmad & Amini 2019) PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah, peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman konsep dari materi pembelajaran. Pada model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik terlibat aktif dalam menemukan konsep materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan serta peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya? Dari rumusan masalah tersebut, didapatkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan serta peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam (Arikunto, 2013) yang telah dimodifikasi. Model siklus penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Selasa, 24 Mei 2022.

Data didapatkan dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes dan non tes. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal, dan jurnal sikap.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif memuat informasi yang berbentuk kalimat, dan data kuantitatif adalah data yang disajikan

dalam bentuk angka yang digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan konveksi nilai dengan kriteria Sangat Baik (A) $92 < A \leq 100$, Baik (B) $83 < B \leq 92$, Cukup (C) $75 \leq C \leq 83$, Perlu Bimbingan (D) $D < 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran peneliti susun secara kolaboratif dengan guru kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten dharmasraya. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dari buku guru, buku paket peserta didik, internet dan buku penunjang

yang relevan. Sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada pembelajaran 4, yang terdiri dari 2 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I menggunakan sintak model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Rusman (2017:347) yaitu; 1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV dan teman sejawat guru sebagai observer. Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh

persentase keberhasilan 88,64% (B) Kemudian pada penilaian aktivitas guru memperoleh persentase 81,25% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 81,25% (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Menurut Muflihah (2021) hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap perubahan tingkah laku serta kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka setelah mereka melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan angka dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang dipahami oleh peserta didik. Adapun penilaian yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan, pada aspek sikap peserta didik pada siklus I pertemuan I telah menunjukkan perilaku yang baik meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memunculkan sikap negatif pada butir

sikap spiritual, percaya diri, peduli dan jujur.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan adalah 70,8 dengan kualifikasi cukup (C) dan rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan adalah 78,4 dengan kualifikasi cukup (C). adapun rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh adalah 74,45 dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketuntasan 52%.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan Pembelajaran

Pada pembelajaran siklus I pertemuan II pembelajaran yang diajarkan adalah Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Pembelajaran 5 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil persentase

RPP sebanyak 93,18% (SB). Berdasarkan pengamatan RPP siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Rusman (2017:347)

Hasil pengamatan siklus I pertemuan II yang diperoleh dari lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV dan teman sejawat guru sebagai observer. Mendapatkan hasil persentase RPP sebanyak 93,18% (SB), penilaian dalam aspek aktivitas guru memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek aktivitas peserta didik memperoleh persentase 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Pada penilaian hasil belajar dari aspek sikap terdapat sebagian besar peserta didik sudah menonjolkan sikap positif dengan butir sikap percaya diri, peduli, dan sopan, walaupun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang masih menonjolkan sikap negatif dalam butir sikap bersyukur, peduli, sopan, dan percaya diri.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, berdasarkan data hasil penilaian siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan sebanyak 85,2 dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 87,50 dengan kualifikasi baik (B). sedangkan rata-rata kelas diperoleh nilai 86,34 dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas IV dan teman sejawat guru sebagai observer, maka diperoleh hasil persentase 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data diatas, disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II diperoleh persentase hasil penilaian aktivitas guru sebanyak 93,75% (SB) dan persentase hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II sebanyak 93,75% (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II menunjukkan perilaku sangat baik. Meskipun masih ada beberapa sikap negatif yang masih muncul, sehingga guru berusaha untuk terus memberikan motivasi dan arahan yang baik untuk peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 93,6 (SB) Baik. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan kualifikasi (Kemendikbud 2016) Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

SIMPULAN

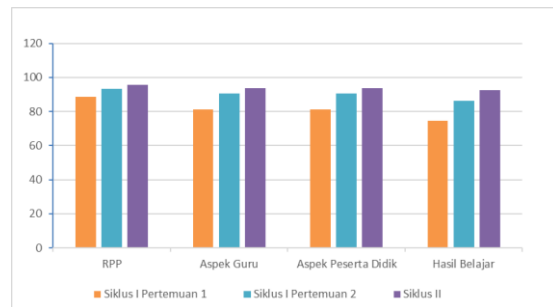
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam 2 siklus sebagai berikut.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I adalah 88,64% dengan

kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase sebanyak 93,18% dengan kualifikasi sangat baik (SB), maka rata-rata hasil penilaian RPP pada siklus I adalah 90,91% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebanyak 81,25 % dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebanyak 90,62% dengan kualifikasi baik (B), maka pada siklus I persentase nilai yang diperoleh adalah 85,87% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan pelaksanaan dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebanyak 81,25 % dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase sebanyak 90,62% dengan kualifikasi baik (B), maka pada siklus I persentase nilai yang diperoleh adalah

85,87% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 05 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penilaian rata-rata hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I adalah 74,45 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 86,34 dengan kualifikasi baik (B), maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 80,39 dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 92,42 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut.



REFERENSI

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2016.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160.

Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. *Journal Fisika: Seri Konferensi*, 1387(1).

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Perenandamedia Group.

Sukma, E., & Sihes, A. J. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>.

.